

Modifikasi Perilaku *Backward Chaining* sebagai Intervensi Meningkatkan Keterampilan Bina Diri Mengancingkan Baju Anak *Down Syndrome*

Oleh:

Laila Purnama Ningtyas,

Effy Wardati Maryam

Psikologi

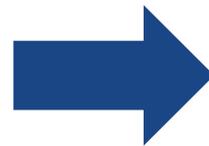
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Agustus, 2023

Pendahuluan

Perkembangan anak *down syndrome* memiliki karakteristik yang sangat berbeda, salah satunya adalah **kesulitan untuk menerapkan stimulasi** yang diberikan. Hal itu dapat dilihat dari berbagai hal, misalnya kesulitan dalam belajar (*learning difficulties*) dan kesulitan untuk penyesuaian diri (*adaptive skill*) (Raspa et al., 2018; Will et al., 2016). Keterbatasan fungsi adaptif pada anak *down syndrome* cenderung mengarah pada beberapa ranah, seperti bina diri dan komunikasi.

Bina diri masuk dalam **Activity Daily Living (ADL) yang merupakan keterampilan dasar** dalam dunia anak berkebutuhan khusus. Namun, tidak semua anak dengan *down syndrome* menguasai keterampilan bina diri (Firdaus & Fajar Pradipta, 2019).



Anak yang belum menguasai keterampilan bina diri perlu diberikan bantuan agar mereka bisa mandiri untuk melakukan kegiatan sehari-hari. Untuk membantu anak dengan *down syndrome* dalam menguasai keterampilan bina diri, diperlukan sebuah pendekatan untuk **mengubah perilaku yang diinginkan**.

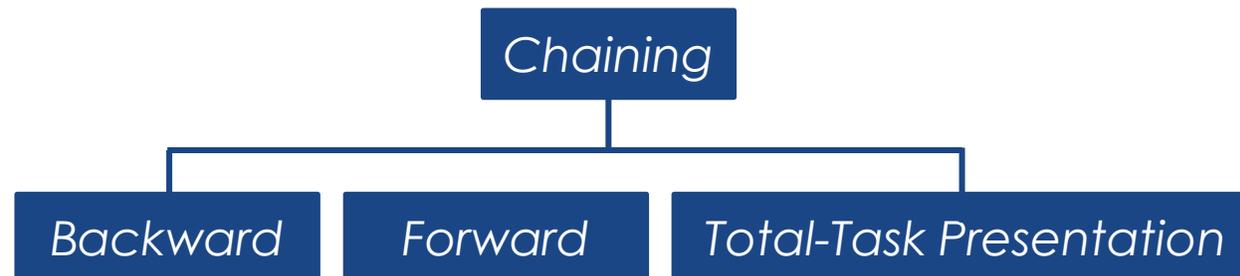
Pendahuluan

Dalam dunia anak berkebutuhan khusus, modifikasi perilaku merupakan teknik yang digunakan secara luas. Sudut pandang behavioristik mendefinisikan **modifikasi perilaku** sebagai aplikasi sistematis **teknik pengkondisian** pada individu untuk **menghasilkan perubahan** dalam frekuensi tindakan tertentu dengan kendali atas lingkungan perilaku (Asri & Suharni, 2021).



(Fahlevi & Basaria, 2022)

Salah satu teknik modifikasi perilaku yaitu *Chaining*.



Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

Apakah sebagai intervensi modifikasi perilaku menggunakan metode *backward chaining* efektif untuk meningkatkan keterampilan bina diri anak *down syndrome* dalam mengancingkan baju?

Metode

Metode penelitian yaitu kuantitatif eksperimental dengan teknik *Single-Subject Research Design (SSRD)*.



Subjek merupakan sampel tunggal yang dipilih menggunakan Teknik *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

Anak *down syndrome* dalam rentang usia *middle childhood*

Hasil

Hasil analisis uji beda menggunakan **Repeated Measures ANOVA** dari data yang didapat menunjukkan bahwa nilai $F = 17.994$, p value (sig.) < 0.001 , artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa **terdapat perbedaan skor modifikasi perilaku** keterampilan bina diri pada setiap pengukuran. Pengaruh utama dari RM Factor 1, tabel Within Subjects Effects menunjukkan statistik-F besar yang signifikan ($p < 0.001$) dan memiliki besaran efek yang besar (0.760).

Cases	Sphericity Correction	Sum of Squares	df	Mean Square	F	p	ω^2
RM Factor 1	None	53.648	17.000	3.156	17.994	< .001	0.760
Residuals	None	5.963	34.000	0.175			

Note. Sphericity corrections not available for factors with 2 levels.

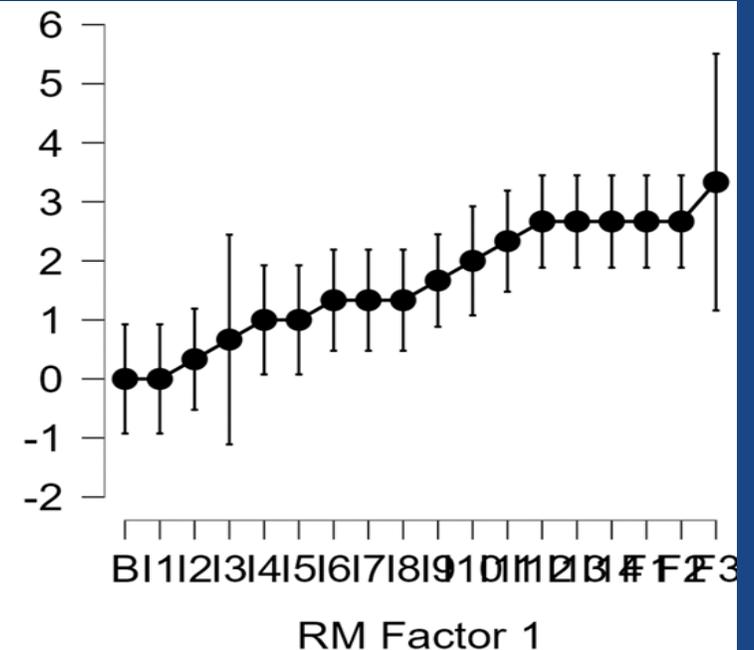
Note. Type III Sum of Squares

Hal ini menunjukkan bahwa **metode backward chaining efektif untuk meningkatkan keterampilan bina diri** mengancingkan baju pada anak *down syndrome*.

Pembahasan

Grafik menunjukkan bahwa modifikasi perilaku keterampilan bina diri siswa **mengalami peningkatan** setelah diberikan perlakuan dan bina diri siswa juga tetap bertahan pada posisi setelah diberikan perlakuan. Di tahap-tahap akhir intervensi, subjek mulai mampu mengikuti tahap pertama dan tahap terakhir mengancingkan baju hanya dengan melalui bantuan instruksi verbal dan bantuan guru untuk menunjuk mengerjakan.

Namun, subjek **masih kesulitan pada tahap kedua mengancingkan baju**, yaitu ketika tangan kiri subjek diharuskan untuk memegang lubang kancing, sehingga dua jari tangan kanan mendorong kancing masuk ke lubang. Subjek masih kesulitan pada tahapan tersebut sehingga **memerlukan bantuan instruksi verbal dan bantuan fisik** dari guru.



Temuan Penting Penelitian

Peningkatan yang signifikan pada kemampuan subjek dapat dilihat mulai dari tahapan *baseline*, tahap intervensi hingga tahapan terakhir, yaitu tahap *follow up*. Hal tersebut diperkuat dengan hasil analisis uji beda menggunakan *Repeated Measures ANOVA* dari data yang didapat menunjukkan bahwa nilai $F=17.994$, p value (sig.) <0.001 yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan skor modifikasi perilaku keterampilan bina diri pada setiap pengukuran.

Kegiatan yang **dilakukan secara berulang** dapat membuat anak **terbiasa** untuk melakukan suatu kegiatan yang sebelumnya belum dikuasai.

Kelebihan metode *backward chaining* yaitu dapat **meningkatkan pemahaman tentang fungsi mempelajari keterampilan dan penyelesaian tugas** di dalamnya sehingga mampu memperkuat keterampilan yang dipelajari dari dalam diri sendiri (Weiss, 2018).

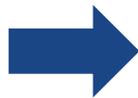
Manfaat Penelitian

Subjek



Dapat membantu subjek dalam **meningkatkan fungsi adaptif** dalam dirinya, salah satunya agar subjek belajar melakukan aktivitas bina diri secara mandiri, sehingga dapat **mempermudah aktivitas sehari-hari** yang terhambat serta membiasakan diri subjek agar tidak bergantung dengan orang lain.

Peneliti Selanjutnya



Peneliti berharap jika penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya **sebagai referensi tambahan** dalam pelatihan bina diri anak disabilitas, terutama anak dengan *down syndrome*.

Referensi

- Aisa & Sartinah. (2019). Pengaruh Metode Backward Chaining Terhadap Keterampilan Mengenakan Kaos Oblong Pada Anak Cerebral Palsy Di Sdlb-D1 Ypac Surabaya. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Apriyadi, A., Efendi, M., & Sulthoni. (2017). Keefektifan Metode Backward Chaining untuk Meningkatkan Keterampilan Makan pada Anak Disabilitas Intelektual Limited. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Luar Biasa*, 4(1), 37–44.
- Arianti, D., & Fitri, A. E. (2018). Pengaruh Terapi Bermain terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Down Syndrome di SLB YPPLB Padang. *Jurnal Ilmu Kesehatan (JIK)*, 2(1), 23–30.
- Asri, D. N., & Suharni. (2021). *Modifikasi Perilaku Teori dan Penerapannya* (D. Apriandi, Ed.). UNIPMA Press.
- Down Syndrome Association of West Michigan. (2014). Supporting the student with Down syndrome in your classroom-Educator manual. In *Down Syndrome Association of West Michigan*. DSAWM Educator Manual. [https://www.kcdsg.org/files/content/Supporting the Student](https://www.kcdsg.org/files/content/Supporting%20the%20Student%20with%20Down%20Syndrome%20in%20Your%20Classroom-Teacher%20Manual.pdf)
- with Down Syndrome in Your Classroom-Teacher Manual.pdf
- Fahlevi, R., & Basaria, D. (2022). Penerapan Teknik Modifikasi Perilaku untuk Meningkatkan Kemampuan Bina Diri pada Anak dengan Down Syndrome. *Jurnal Kesehatan Mental Indonesia*, 01, 1–45.
- Firdaus, I., & Fajar Pradipta, R. (2019). Implementasi Treatment and Education of Autistic and Related Communication-handicapped Children (TEACCH) pada Kemampuan Bina Diri Anak Down Syndrome. *Jurnal Ortopedagogia*, 5(2), 57–61.
- Fitriyah, Q. (2020). Intervensi Guru dalam Mengajarkan Daily Living Skills pada Anak Down Syndrome. *Al - Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1), 41–54. <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2020.61-04>
- Khairunnisa, N., & Hartini, N. (2022). Tingkatkan Fokus dengan Latihan Buttoning Skills pada Anak Mild Intellectual Disability. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 2022(3), 318–330.

Referensi

- Kusharyani, F., & Kurnianingrum, W. (2017). Penerapan Total-Task Presentation dalam Meningkatkan Kemampuan Menggosok Gigi pada Anak Moderate Intellectual Disability. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 1(2), 32–40.
- Lestari, D., & Andayani, B. (2020). Program Pembelajaran Individual: Meningkatkan Keterampilan Mengancingkan Baju pada Anak Disabilitas Intelektual Sedang. *Al - Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1), 27–40. <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2020.61-03>
- Martin, G., & Pear, J. (2014). *Behaviormodification: What it is and how to do it(10th ed.)* (10th ed.). Pearson.
- Meinapuri, M. (2013). Polimorfisme Gen Apolipoprotein E Pada Penderita Sindrom Down Trisomi 21. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 2(1).
- Mirnawati. (2020). *Modifikasi Perilaku Anak Berebutuhan Khusus: Melalui Teknik Reinforcement Exstinction, Punishment, Shaping, Prompting, Token Ekonomi, dan Managemen Diri* (A. Luthfi, Ed.). CV Oase Pustaka.
- Radina. (2020). Pengaruh Toilet Training Media Balloon dengan Teknik Modelling terhadap Bina Diri (BAB & BAK) Anak Down syndrome. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 4(2), 52–63.
- Rapisa, D. R., & Kusumastuti, D. E. (2022). Implementation of Behavior Modification Techniques in Overcoming Maladaptive Behavior of Children with Special Needs. *Journal of ICSAR*, 6(2), 189. <https://doi.org/10.17977/um005v6i22022p189>
- Raspa, M., Franco, V., Bishop, E., Wheeler, A. C., Wylie, A., & Bailey, D. B. (2018). Research in Developmental Disabilities A comparison of functional academic and daily living skills in males with fragile X syndrome with and without autism. *Research in Developmental Disabilities*, 78, 1–14.
- Romeiser-Logan, L., Slaughter, R., & Hickman, R. (2017). Single-Subject Research Designs in Pediatric Rehabilitation: A Valuable Step Towards Knowledge Translation. *Developmental Medicine & Child Neurology*, 59(6), 574–580. <https://doi.org/10.28932/humanitas.v2i1.1042>

Referensi

- Rusli, R., Istiqomah, & Safitri, J. (2022). Teknik Perantaraan untuk Keterampilan Berpakaian pada Anak Tunagrahita Sedang. *Jurnal Intervensi Psikologi*, 14(2), 141–156. <https://doi.org/10.20885/intervensipsikologi.vol14.iss2.art6>
- Rusli, R., & Kholik, M. (2013). Teori Belajar dalam Psikologi Pendidikan Theory. *Jurnal Sosial Humaniora*, 4, 62–67.
- Saragih, A. A. (2020). Metode Backward Chaining untuk Meningkatkan Keterampilan Bina Diri Berpakaian Anak Tunagrahita Sedang. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K)*, 1(2), 119–127. www.jurnalp3k.com/index.php/J-P3K/index
- Soebroto, M. J. A., & Djuwita, E. (2021). Penerapan Backward Chaining untuk Meningkatkan Keterampilan Berpakaian Pada Anak dengan Disabilitas Intelektual. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.22219/jipt.v9i1.11542>
- Sutanto, S. H., & Mikarsa, H. L. (2006). *Efektivitas Backward Chaining dalam Melatih Memakai Baju Sendiri pada Anak Down Syndrome*. Universitas Indonesia.
- Weiss, M. J. (2018). *Teaching Skills That Make Sense*. Eden Autism. <http://edenautism.org/wpcontent/uploads/2017/04/functionality-handout.pdf>
- Wibowo, S. H., & Kemala, C. N. (2019). Penerapan Teknik Backward Chaining untuk Meningkatkan Kemampuan Mengikat Tali Sepatu Anak Intellectual Disability Tingkat Moderate. *Jurnal Psikologi Unsyiah*, 2(1), 50–67.
- Will, E., Gerlach-McDonald, B., Fidler, D., & Daunhauer, L. (2016). Impact of Maladaptive Behavior on School Function in Down Syndrome. *Research in Developmental Disabilities*, 59, 328–337.

